BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra adalah suatu bentuk kegiatan imajinatif dan produktif yang bertujuan untuk menciptakan karya yang memiliki makna estetis dan mencerminkan realitas sosial. Ditinjau dari kata sastra, bahasa Indonesia berasal dari kata Sansekerta "sas-", dan kata kerja turunannya membantu memberi konsentrasi, mengajar, penempatan, atau memberi petunjuk. Akhiran “-tra”, biasanya menunjukkan alat dan sarana. Karya sastra dapat berbentuk bantuan seperti buku pelajaran, buku pegangan, buku sejarah, dan lain-lain (Teeuw, 2013: 20). Sastra juga menghasilkan sebuah karya sastra, salah satunya adalah fiksi, seperti novel Dikta dan Hukum.

Karya sastra ialah karya imajinatif dengan pola perilaku, baik lisan maupun tulisan, dengan unsur estetika yang dominan. Karya sastra meliputi bukti sejarah, gagasan pokok, dan sarana sejarah. Bukti cerita terdiri dari tiga bagian, yaitu tokoh, alur, dan latar. Elemen-elemen ini bertindak seperti menulis peristiwa imajiner dari sebuah cerita. Akibatnya, karakter, plot, dan latar sering dianggap sebagai struktur cerita yang sebenarnya. Struktur peristiwa bukanlah bagian lain dari cerita. Struktur sebenarnya adalah jalur sederhana yang detailnya dikuasai dan dipolakan (Stanton, 2012: 22-23). Karya sastra juga menggunakan teori dan sejarah sastra untuk menjelaskan makna karya sastra.

Teori sastra dan asal usul sastra dalam analisis ini dekat dengan pendekatan tradisional terhadap asal usul sastra, prinsip-prinsip dasar asal usul sastra di beberapa bagian yang berkaitan dengan sejarah sastra, dan penyusunan sejarah sastra Indonesia. Sastra khususnya sastra Indonesia, terkadang diidentikkan dengan seni menulis oleh orang awam. Tidak seutuhnya salah, karena sebuah karya sastra dapat memiliki banyak aspek yang membantu sebuah karya seni. Berbicara tentang seni rupa, estetika tidak bisa dipisahkan, seni tidak bisa memisahkan keindahan, meski sebuah karya seni belum tentu indah, namun setiap karya memiliki sedikit estetika di mata sebagian orang. Kecantikan ada di mana-mana, Setiap tampilan alam memiliki keindahan. Bahkan sedikit kelebihan berkonotasi keindahan, meskipun sedikit keindahan dapat dirasakan oleh semua indera manusia. Dengan kesadaran ini, manusia menghargai segala keindahan yang ada. Khususnya dalam karya sastra, orang dapat merasakan keindahan not-not musik yang mencerminkan pemikiran pengarangnya (Susiati, S, 2020: 10).

Salah satu hasil karya sastra adalah novel. Novel ini adalah salah satu karya sastra paling populer dari semua kalangan, karena merupakan karya terbaru setelah puisi dan cerita pendek. Novel ini dimulai dengan cerita pendek Italia, yang secara harfiah merupakan hal baru. Adanya benda-benda kecil yang tersusun dalam sebuah novel sangat memudahkan para pecinta sastra untuk mengekspresikan genre cerita yang tidak dapat mereka ekspresikan sendiri. Kedua cerita tersebut didasarkan pada aktivitas pribadi penulis atau semata-mata pada keterampilan yang ditemui penulis dari cerita yang berbeda dari seseorang (Surastina, 2018: 112).

Novel biasanya terdiri dari banyak bab, dengan jumlah halaman yang cukup banyak dan total 35.000 kata. Novel pada umumnya menggunakan bahasa yang sangat sederhana, sehingga pembaca dapat dengan mudah menguasai karya tersebut. Novel-novel yang sepertinya sudah lama sekali bisa menggugah minat pembaca dengan cerita-cerita yang tentunya tidak kalah dengan cerita-cerita di dunia perfilman.

Romantisisme adalah tren karya sastra saat ini yang lebih mementingkan emosi. Emosi yang dominan adalah sentimen yang indah dan menggetarkan jiwa melalui kisah cinta romantis tetapi juga kisah perasaan terluka karena kesalahan masa lalu atau nasib hidup. Romantisisme lebih berkaitan dengan ekspresi perasaan seseorang sehingga membuat reaksi yang berbeda-beda.

Romantisisme juga merupakan gerakan sastra yang mengutamakan perasaan daripada logika dalam berpikir. Aliran romantisme lebih mementingkan curahan emosi yang indah dan menggetarkan jiwa dengan kisah hidup yang penuh dengan rasa sakit yang diekspresikan melalui estetika tutur dan gaya bahasa yang atraktif. Kecenderungan ini ditandai dengan minat terhadap alam, prospek masa lalu, depresi, kesedihan, kecemasan, serta luapan pikiran dan tindakan yang jauh dari kenyataan (Pratiwi, 2018: 10). Aliran romansa ini seringkali memiliki emosi latar depan yang secara alami mengandung energi positif dalam kehidupan manusia.Seperti perasaan bahagia yang dirasakan oleh seseorang. Romantis adalah genre artistik yang berfokus pada pemahaman emosi manusia sebagai elemen dominan.

Penelitian ini penting dilakukan karena merupakan salah satu karya sastra terkenal yaitu novel, novel *Dikta dan Hukum* banyak diminati banyak orang sehingga novel ini laris manis sejak pertama kali diterbitkan. Rata-rata pembacanya adalah remaja, novel terbitan tahun 2021 banyak mengandung unsur romantis, sehingga novel ini banyak menimbulkan reaksi bagi pembacanya, sehingga tidak jarang pembaca terbawa suasana saat membaca novel ini. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apa itu roman dalam fiksi. Ada banyak karya dalam novel yang mengandung unsur romansa. Novel *Dikta dan Hukum* merupakan salah satu novel yang viral dan *best seller* yang banyak menarik minat pembaca, serta novel ini akan diangkat menjadi sebuah series di *We TV*. Penelitian ini juga berguna untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan juga bisa di jadikan bahan pembelajaran khususnya pelajaran bahasa indonesia terkait novel dan juga cerita-cerita lainnya. Novel Ini bukan hanya tentang keindahan cinta, tapi ini tentang adegan emosional seperti curahan emosi seseorang. (Putra, 2016: 2) seperti dikutip di bawah ini.

"Angin mengenai kulitnya dan semakin memperkuat pelukan sang dikta. Nadhira tidak menjawab, hanya mendengarkan suara lembut yang membaca bersama deburan ombak." (Dhia'an farah,2021: 350)

Sentimen terbalik dalam kutipan di atas yang dibuktikan dengan pepatah "Borgol dibuat lebih ketat". Curahan itu menjelaskan bahwa Dikta merasakan hal yang sama, begitu pula kepribadian Nadhira. Dalam kutipan tersebut juga terdapat fenomena romantisisme yang menonjolkan penolakan terhadap realisme. Hal ini tertuang dalam kutipan "dengarkan saja suara lembut Dikta bersama deburan ombak".

Ikatan di antara mereka begitu kuat sehingga mendewakan sebuah kata cinta, cinta yang hanya mereka agungkan dalam hati dan mata mereka hanya menggunakan isyarat lidah. Satu-satunya cinta yang selalu berjuang untuk apa yang dicapai kekasih adalah dorongan dan solidaritas. Kata cinta terkadang membuat remaja melupakan kesulitan pasangannya. Dari sana juga dimungkinkan untuk mengubah seseorang menjadi dirinya sendiri dan juga mengubah seseorang menjadi orang lain. Akibat yang dirasakan dalam cinta antara lain: dampak positif dan dampak negatif (Soyomukti, 2011: 353).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti yang ingin mengambil judul "Romantisisme dalam novel *Dikta dan Hukum*" ini menggunakan teori psikologi sastra. Penelitian ini menggambarkan sebuah kisah cinta, kesedihan dan rasa bersalah yang mengandung unsur romantis. sehingga peneliti dapat menemukan kisah cinta, kesedihan, dan rasa bersalah di dalam novel yang ingin diteliti.

1.2 Fokus Penelitian

Mengenai fokus penelitian dalam penelitian ini ialah kisah cinta, kesedihan dan rasa bersalah Dikta dan Nadhira dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada judul dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah kisah cinta, kesedihan, dan rasa bersalah Dikta dan Nadhira dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menemukan kisah cinta, kesedihan, dan rasa bersalah Nadhira dan Dikta dalam novel *Dikta dan Hukum* karya Dhia'an Farah.

1.5 Manfaat Penelitian

Pengkaji berambisi agar observasi ini dapat mencapai titik yang diharapkan oleh pembaca. Manfaat penelitian dibagi menjadi dua, manfaat teoretis dan manfaat praktis. Antara lain sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang sastra, dikhususkan di dalam novel yang memfokuskan pada aspek romantisisme.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Dapat memperbanyak wawasan penulis dan pembaca tentang karya sastra, serta menambah khazanah penelitian kesustraan indonesia.

b. Dapat memotivasi remaja agar tertarik dengan karya sastra seperti novel.

c. Penelitian ini berguna bagi pembaca, khususnya mengenai aspek romantisisme dengan menggunakan teori psikologi sastra.

1.6 Definisi Operasional

Definisi kegiatan adalah studi deskriptif tentang judul yang dicatat oleh peneliti sendiri. Penelitian dalam penelitian ini:

1. Novel adalah cerita beralur panjang yang terdiri dari satu atau lebih buku yang membahas tentang kehidupan seseorang atau beberapa tokoh imajinatif.
2. Romantisisme adalah genre sastra yang didominasi oleh emosi daripada logika pemikiran.
3. Novel *Dikta dan Hukum* ini adalah novel yang diterbitkan oleh Asoka Aksara pada tanggal 30 Mei 2021.

UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
BELAJAR DAN BERTANYA TIADA JEMU